

ABSTRAK

Di Indonesia banyak terdapat tanaman yang berkhasiat sebagai obat, salah satunya adalah tanaman bengle (*Zingiber purpureum* Roxb). Rimpang bengle tersebut memiliki berbagai kandungan aktif yaitu minyak atsiri, damar, pati dan tanin. Rimpang bengle mempunyai banyak manfaat antara lain sebagai obat sakit kepala, sakit kuning, rheumatik, penurun panas, dan penawar racun. Sampai saat ini, rimpang bengle sebagai obat tradisional masih dibuat dalam bentuk jamu. Namun dalam bentuk jamu ini dirasa kurang praktis dan kurang aman, oleh sebab itu dilakukan penelitian tentang pengaruh mucilago amyli sebagai bahan pengikat pada pembuatan tablet ekstrak bengle secara granulasi basah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mucilago amyli sebagai bahan pengikat terhadap sifat fisik tablet yang dihasilkan. Digunakan 5 formula dengan konsentrasi bahan pengikat yang digunakan masing-masing F1 5%, F2 7,5%, F3 10%, F4 12,5% dan F5 15% dari bobot tablet. Pembuatan dilakukan secara maserasi dan pembuatan tablet dilakukan dengan metode granulasi basah.

Granul yang diperoleh diuji sifat alirnya dengan uji waktu alir, sudut diam, kadar air granul, dan indeks pengetapan. Tablet yang dihasilkan diuji sifat fisik tablet meliputi keseragaman bobot, kekerasan, kerapuhan, keseragaman ukuran, dan waktu hancur. Dilakukan pula uji KLT untuk mendeteksi kandungan minyak atsiri pada rimpang bengle, maserat bengle, ekstrak bengle dan masing-masing formula tablet.

Data yang diperoleh diuji statistik dengan metode analisa varian satu jalan pada taraf kepercayaan 95% yang dilanjutkan dengan uji Scheffe, jika terdapat perbedaan yang bermakna.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tablet ekstrak bengle dengan mucilago amyli sebagai bahan pengikat dengan kadar 5%, 7,5%, 10%, 12,5%, dan 15%. Kelima formula tablet yang dihasilkan telah memenuhi sifat fisik tablet yang baik. Hasil KLT menunjukkan bahwa tidak ada perubahan bercak dari ekstrak ke tablet.